

KINERJA GURU DALAM MEMBERIKAN PENDAMPINGAN DAN BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN BELAJAR DIMASA PANDEMI

Nurul Afina, Alfina Nur Aini, dan Reksa Adya Pribadi
Program Studi PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2227190086@untirta.ac.id

Abstract: This study aims to find out how to assist students to improve learning during a pandemic. The research method used is an evaluation method with a qualitative approach. Data collection techniques used in this study were interview, observation and documentation. Data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The result of this study indicates that the process of mentoring student learning is very important to be carried out by teachers and parents. The role of teachers and parents can influence the learning process of students. The result of this study can be said that the character of responsibility contained in students is strengthened through the process of mentoring students learning carried out by teachers and parents. So that the character of responsibility in students is already visible.

Keyword : Accompaniment, Study, Responsibility

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara pendampingan terhadap peserta didik untuk meningkatkan belajar dimasa pandemi. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pendampingan belajar peserta didik sangat penting untuk dilaksanakan oleh guru maupun orang tua. Peran guru dan orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab yang terdapat pada diri peserta didik dikuatkan melalui proses pendampingan belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru dan orang tua. Sehingga karakter tanggung jawab pada peserta didik sudah terlihat.

Kata Kunci: Pendampingan, Belajar, Tanggung Jawab

PENDAHULUAN

Saat ini dunia telah diresahkan oleh wabah yang membahayakan bahkan bisa menyebabkan kematian pada seseorang. Dilihat dari meningkatnya angka kematian yang terjadi akibat wabah covid-19 ini, menyebabkan timbulnya berbagai krisis, dari mulai krisis kesehatan yang perlahan berubah menjadi krisis sosial ekonomi. Dengan adanya wabah covid-19 ini segala aktivitas sosial mulai dilarang atau dibatasi dan ditunda untuk sementara waktu. Seperti berkurangnya pelayanan transportasi, ditutupnya tempat wisata, pusat pembelajaran menjadi sepi pengunjung, dan dipindahalihkan kegiatan kerja dan sekolah menjadi dirumah.

Tidak hanya pada bidang sosial dan ekonomi saja, wabah covid-19 ini juga memberikan dampak tersendiri terhadap bidang pendidikan. Sudarwan Damin [2013:4] Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi, kemampuan dan keterampilan peserta didik.

Salah satu media pendidikan untuk mengembangkan potensi, kemampuan dan keterampilan peserta didik tersebut adalah sekolah [Rizqom Halal Syah Aji', 2020:396]. Namun, dengan adanya wabah covid-19 ini menjadikan pendidikan di seluruh dunia menjadi terhambat, termasuk pendidikan di Indonesia saat ini pun tengah merasakan dampak dari covid-19. Kegiatan pembelajaran disekolah tiba-tiba berhenti begitu saja karena adanya wabah covid-19 ini. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah Indonesia memberikan upaya dan mengeluarkan

kebijakan disesuaikan dengan kondisi saat ini. Pendidikan dimasa pandemi, kini tidak lagi dilakukan disekolah melainkan dipindahalihkan menjadi dirumah. Begitu pula dengan proses pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru dan peserta didik didalam ruangan kelas, kini hanya melalui pembelajaran secara online atau daring.

Pembelajaran daring atau online ini merupakan salah satu alternative yang diambil untuk tetap berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran meskipun sedang dalam masa pandemi.

Adapun dampak dari pembelajaran selama pandemi ini menimbulkan ketidaksiapannya dari semua elemen pendidikan diantaranya peserta didik, guru, dan orang tua. Pertama, dampak terhadap peserta didik terutama anak sekolah dasar yaitu membuat peserta didik menjadi jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran selama masa pandemi. Motivasi belajar peserta didik semakin hari semakin menurun karena tidak adanya interaksi atau bertukar pikiran secara langsung dengan teman-temannya. Sehingga tanggung jawab peserta didik dalam belajar semakin menurun. Kedua, dampak terhadap guru yaitu pembelajaran selama masa pandemi dianggap kurang maksimal dan penyampaian bahan ajar/materi. Ketiga, dampak terhadap orang tua yaitu pendampingan dan pemantauan anak dalam proses pembelajaran selama masa pandemi tidak sepenuhnya dapat dilakukan oleh orang tua. Karena adanya aktivitas/kesibukan dari orang tua anak sendiri, sehingga anak menjadi belajar mandiri tanpa adanya bimbingan dari orang tua dan memungkinkan karakter

tanggung jawab pada anak pun semakin menurun.

Dengan adanya dampak dari pembelajaran selama masa pandemi ini, maka diperlukan adanya pendampingan dalam proses pembelajaran anak. Karena dalam pembelajaran dimasa pandemi ini anak belum dapat beradaptasi dengan proses pembelajaran yang tidak seperti biasanya. Sehingga anak memerlukan adanya pendampingan saat proses pembelajaran berlangsung. Karena tanpa adanya pendampingan dari guru dan pendampingan dari orang tua juga menjadikan anak tidak menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik untuk belajar.

Tanggung jawab merupakan karakter yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, termasuk peserta didik. Karakter ini memiliki pengaruh besar terhadap anak, khususnya selama proses pembelajaran dimasa pandemi. Karena apabila karakter tanggung jawab telah dimiliki oleh anak, maka ia akan selalu memenuhi tugas dan perannya.

Berdasarkan wawancara dengan guru SDN 2 Kerta mempersiapkan diri terlebih dahulu untuk melakukan proses pendampingan belajar siswa. dalam artian, dalam proses pendampingan siswa ini, ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh guru dan orang tua. Hambatan yang dialami selama mengajar di SDN 2 Kerta terutama dimasa pandemi ini diantaranya yaitu: pertama, masih ada beberapa siswa yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya terkait pembelajaran. Kedua, pembelajaran dimasa pandemi ini yang menjadi kendalanya ada pada jaringan internet serta masih ada siswa yang tidak

mempunyai handphone sehingga beliau merasa kesulitan untuk melakukan komunikasi terkait jadwal pembelajaran yang dilakukan secara daring. Ketiga, masih ada beberapa siswa yang belum memahami materi yang telah disampaikan karena karakter yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda. Ada yang cengeng, ada yang lambat dan ada pula yang cepat dalam menangkap materi, menulis, membaca, dan berhitung.

Oleh karena itu, selama proses pembelajaran di masa pandemic ini sangat di butuhkan pendampingan dari guru maupun orangtua. Selain itu, guru ataupun orangtua hendaknya selalu memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai pembelajaran di masa pandemi ini. Supaya anak memahami bahwa kegiatan dirumah saat ini bukan hanya untuk bermain tetapi juga untuk belajar sebagai pengganti pembelajaran yang biasanya di lakukan di sekolah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana cara pendampingan terhadap siswa untuk memperkuat karakter tanggungjawab dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemic?

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil tempat di SD Negeri 2 Kerta. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu:1] Sepengetahuan peneliti di SD Negeri 2 Kerta belum pernah dilakukan peneliti yang sama.2] Data yang diperlukan peneliti untuk menjawab masalah ini memungkinkan diperoleh disekolah tersebut. Pelaksanaan penelitian ini

dilaksanakan kurang lebih selama 1 minggu.

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi dalam pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat, karena pengamatan diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistic dan memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan, bukan berdasarkan pada variable atau hipotesis sehingga melalui pendekatan kualitatif penelitian yang dilakukan dapat memperoleh informasi yang lebih detail mengenai kondisi, situasi dan peristiwa yang terjadi [Maleong,2010:3].

Penelitian kualitatif memiliki kegunaan antara lain untuk memahami interaksi sosial dan memahami perasaan orang yang sulit untuk dimengerti [Sugiyono,2011]. Denzin dan Lincoln dalam Moleong [2010] mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Moleong [2010:6], mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan menurut Sugiyono [2014:9] metode

penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi subjek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi [gabungan], analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena pada subjek penelitian secara deskriptif, dalam konteks alamiah, dengan menggunakan data secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang ada dengan peneliti sebagai instrument kunci karena dalam penelitian ini peneliti yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan menyusun laporan penelitian.

Data kualitatif menawarkan deskripsi yang detail dan kaya, serta dapat menangkap variasi versi antar kejadian. Hal ini berdasarkan pendapat patton, yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif dalam studi evaluasi ini dapat memberikan gambaran penting tentang sebuah program secara utuh yang meliputi: deskripsi yang detail tentang implementasi program, analisa terhadap proses pelaksanaan program, perbedaan antar jenis partisipan dan partisipasi, perubahan menjangkau partisipan serta analisa kelemahan dan kekuatan program. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu studi observasi dan wawancara.

Pada studi observasi terdapat beberapa macam observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti

akan menggunakan salah satu metode observasi yaitu observasi tidak berstruktur. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati, dan dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrument baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan [Sugiyono,2014:228].

Pengamatan yang dilakukan menggunakan pengamatan berstruktur yaitu dengan melakukan pengamatan menggunakan pedoman observasi pada saat pengamatan dilakukan. Pengamatan ini dilakukan saat subjek melakukan kegiatan belajar mengajar dan pada saat jalannya wawancara. Kegiatan observasi dilakukan dilakukan berulang kali sampai didapatkan semua data yang diperlukan. Peperlaksanaan yang berulang ini memiliki keuntungan dimana responden yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku apa adanya.

Selanjutnya, pada studi wawancara, Menurut Estenberg, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu [Sugiyono,2014:231]. Seperti halnya observasi, wawancara juga memiliki beberapa macam jenis. Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara semiterstruktur, yang merupakan jenis wawancara in-depth interview. Hal ini dikarenakan, wawancara ini bertujuan untuk menemukan masalah sevcara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya [Sugiyono,2014:233].

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Adapun untuk prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam proses pembelajaran, peran guru dan orang tua sangat penting dalam menanamkan karakter pada siswa: religius,jujur, peduli, toleransi, nasionalis, patriotic, disiplin, tanggung jawab dan lain-lain. Selain itu karakter tersebut juga dapat muncul dalam diri siswa apabila adanya pendampingan yang dilakukan oleh guru dan orang tua, Ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu adanya proses pendampingan belajar siswa sangatlah penting dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa guru harus mempersiapkan diri terlebih dahulu untuk melakukan proses pendampingan belajar siswa. dalam artian, dalam proses pendampingan siswa ini ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh guru, diantaranya yaitu: terlebih dahulu guru mempersiapkan tempat untuk melakukan pendampingan belajar, membagi siswa ke dalam beberapa kelompok serta materi yang akan disampaikan kepada siswa. persiapan yang dilakukan oleh guru dikomunikasikan pula kepada orang tua siswa, supaya orang tua mengetahui kapan dan dimana proses pembelajaran berlangsung. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh peneliti, bahwa guru mampu melakukan komunikasi dengan orang tua dalam proses pendampingan belajar siswa.

Selain persiapan yang harus dipersiapkan dalam proses pendampingan

belajar siswa, guru perlu membuat strategi dalam proses pendampingan belajar siswa, strategi yang dibuat tersebut dapat mempermudah guru dalam melakukan pendampingan belajar siswa, serta dapat memberikan kesan belajar yang bermakna bagi siswa sehingga guru akan dengan mudah memantau siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwa cara atau strategi yang dilakukan oleh guru SDN 2 Kerta dalam kegiatan pendampingan siswa ini yaitu dengan cara berkelompok sesuai dengan zonanya tempat siswa tinggal. Hal ini dilakukan karena untuk mempermudah guru untuk dapat melakukan pembelajaran dan pendampingan belajar siswa. Pendampingan belajar yang dilakukan oleh guru sesuai dengan rpp yang telah di buat sebelumnya, ketika proses pembelajaran guru melakukan perannya dengan sangat baik mulai dengan memberikan pendampingan kepada satu persatu siswa baik dalam pendampingan saat anak menulis, membaca, mengerjakan tugas, hingga pendampingan dalam memberikan motivasi dalam pembelajaran. Sedangkan jika dilihat dari segi orang tua, tentunya peran yang diberikan oleh orang tua dalam proses pendampingan sangat baik. Komunikasi antara keduanya memperkuat proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses pendampingan belajar siswa dilakukan oleh guru selama 3 kali yakni dalam proses pembelajaran berlangsung. Yaitu: minggu pertama di kediaman guru, minggu kedua di rumah perwakilan kelompok siswa, dan minggu ketiga di sekolah. Penelitian dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab yang terdapat pada siswa dapat

dikuatkan melalui proses pendampingan belajar siswa yang dilakukan oleh guru dan orang tua. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter tanggung jawab pada siswa sudah terlihat.

KESIMPULAN

Hasil dari penerapan proses pendampingan belajar siswa terutama di kelas rendah pada masa pandemi, dapat terlihat dari perkembangan siswa yang cukup baik. Karena berdasarkan hasil wawancara, bahwa siswa menjadi lebih antusias dalam belajar. Artinya, siswa menjadi lebih semangat untuk belajar. Selain itu, siswa juga selalu ekspresif dan ceria sehingga siswa tidak mengatuk ketika belajar berlangsung. Tidak hanya itu, siswa juga aktif bertanya kepada guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Pernyataan tersebut sesuai dengan observasi terhadap siswa bahwa ketika pembelajaran berlangsung siswa terlihat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hasil dari penerapan proses pendampingan belajar siswa menjadikan siswa lebih terarah dalam proses pembelajaran mudah cukup baik pula. Artinya, siswa mudah di arahkan oleh guru dan mengikuti pembelajaran sesuai dengan apa yang di intruksikan oleh guru pernyataan tersebut sesuai. Namun hasil penerapan proses pendampingan belajar menjadikan bertanggung jawab dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru belum cukup baik. Karena berdasarkan hasil wawancara, bahwa ketika diberi tugas siswa memang ada yang merasa senang dan bangga. Sehingga siswa merasa bertanggung jawab dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas tersebut. Akan tetapi adapula siswa

yang merasa tidak senang ketika diberi tugas. Serta masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Jika dipresentasikan, siswa yang mengerjakan tugas rumah yang dikerjakan oleh dirinya sendiri 30%. Dan siswa yang menyadari bertanggung jawabnya sebagai seorang pelajar sekitar 40% saja. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi siswa, bahwa terdapat beberapa siswa menjadi lebih peka terhadap karakter tanggung jawab yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

Ambaryanti, R. [2013]. *Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang Tua Dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa di RA AL-ISLAM Mangunsari 02 Semarang Tahun*

Pelajaran 2011/2012. Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies. 2[2].43-49

Yuliyanto,A.dkk.[2018]. *Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SD*. Metodik Didaktik. 13[2].87-98.

Aisyah,A., dkk. [2014]. *Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten*. Indonesia journal of Guidance and counseling. 3[3].44-50.

Dalyono,B., dkk. [2017] *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jurnal Pendidikan. 03[2]. 33-42.